

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Umumnya suatu perusahaan didirikan memiliki beberapa tujuan, yaitu tujuan jangka panjang dimana perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan, ataupun tujuan jangka pendek yaitu perusahaan mampu memaksimalkan profit perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki. Para investor akan tertarik pada perusahaan *go public* yang selalu meningkatkan nilai perusahaannya. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan dari manajemen keuangan perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat digambarkan dari harga sahamnya, dimana terdapat hubungan positif antara harga saham dengan nilai perusahaan (Suwardika dan Mustanda 2017).

Nilai perusahaan diartikan sebagai biaya yang akan dikeluarkan oleh seorang pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan ketika perusahaan tersebut telah menawarkan sahamnya ke publik. Nilai perusahaan dapat digunakan investor untuk mengukur kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan berbanding lurus dengan harga sahamnya. Para investor akan memperoleh keuntungan yang tinggi ketika nilai perusahaan meningkat. Kepercayaan seorang investor terhadap suatu perusahaan akan meningkat apabila perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang tinggi (Suwardika dan Mustanda 2017).

Salah satu cara untuk mengukur tingkat nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan *price to book value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi nilai PBV yang dihasilkan, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tujuan perusahaan yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti tingkat suku bunga, indeks harga saham, dan kondisi fundamental perusahaan. Kondisi fundamental merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri seperti kondisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan akan membutuhkan data fundamental seperti penjualan, jumlah dividen yang dibagikan, dan laba perusahaan yang terdapat di dalam laporan keuangan ketika perusahaan melakukan analisis fundamental (Jogiyanto 2016). Cara perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangannya yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melakukan suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai perusahaan didirikan sampai dengan saat ini (Rinnaya, Andini, dan Oemar 2016). Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang diinginkan oleh setiap pemegang saham. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan pemilik saham juga akan meningkat. Nilai perusahaan dapat dicerminkan dari

harga saham. Jika suatu perusahaan memiliki harga saham yang tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal perusahaan. Faktor-faktor tersebut digunakan investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam usahanya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah *tax avoidance*, kebijakan dividen, *leverage*, dan profitabilitas.

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loopholes*) ketentuan perpajakan suatu negara, para ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Kegiatan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan tindakan *tax avoidance* memiliki peluang untuk mengurangi beban pajak sehingga dapat meminimalisir beban yang harus ditanggung perusahaan. Dengan melakukan *tax avoidance* maka perusahaan telah mengalihkan kekayaan dari pemerintah ke pemegang saham, hal tersebut tentu akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Chen, Cheok, dan Rasiah 2016).

Meskipun *tax avoidance* mempunyai sisi positif terhadap nilai perusahaan yaitu dapat meminimalkan beban pajak, *tax avoidance* juga memiliki sisi negatif terhadap nilai perusahaan jika manajer melakukan *tax avoidance* guna menutupi kegiatan oportunistik dengan memanipulasi laba yang dilaporkan dan manajer

kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan. Semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajer maka akan semakin berkurang kandungan informasi dari laporan keuangan, dengan semakin berkurangnya kandungan informasi yang disajikan maka akan berdampak pada semakin rendahnya nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terkait pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Juliartha Nugraha dan Ery Setiawan (2019), Kurniawan dan Syafruddin (2017), menemukan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Dijelaskan bahwa *tax avoidance* dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi serta memberikan Return saham yang lebih besar kepada investor. Pemberian keuntungan ini nantinya dapat meningkatkan loyalitas perusahaan sehingga dapat diindikasikan terjadi peningkatan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarihoran (2016), yang menyatakan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan yang berarti bahwa semakin tinggi *tax avoidance*, maka semakin rendah nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Juliani, (2018), menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang dilaporkan akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan di masa akan datang. Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena investor

lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan *capital gain*. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi, maka harga saham tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil, maka harga saham akan rendah. Kemampuan perusahaan dalam membayar dividen berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Oleh sebab itu, dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Sihotang dan Saragih (2017), kebijakan dividen menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena pembagian dividen kepada investor akan memberikan sinyal yang baik pada perusahaan sehingga akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu et al., (2016), menyatakan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan secara positif, tetapi berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Martha et al., (2018), yang mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan hutang pada perusahaan diharapkan mendapat respon positif oleh pihak luar. Laba perusahaan akan mengalami penurunan apabila suatu perusahaan menggunakan hutang yang terlalu banyak.

Artinya, semakin tinggi nilai *leverage*, maka investasi tersebut memiliki resiko yang tinggi, sedangkan nilai *leverage* yang kecil menunjukkan bahwa investasi tersebut memiliki resiko yang rendah. Adanya pengurangan atas pajak penghasilan terjadi jika keputusan dalam penggunaan hutang tinggi yang berpotensi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu pengelolaan *leverage* sangat penting bagi perusahaan (Suwardika dan Mustanda 2017).

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana, (2016), memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmana et al., (2021), menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni et al., (2016) menyatakan bahwa *leverage* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain *tax avoidance*, kebijakan dividen, dan *leverage* nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan (Ali dan Faroji 2021). Efisiensi perusahaan dan kinerja perusahaan dapat dicerminkan dari nilai profitabilitasnya, oleh karena itu, profitabilitas memiliki peran utama di semua aspek bisnis. Perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik yaitu perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga dapat menciptakan reaksi positif dari para investor sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Suatu perusahaan bekerja secara efektif dan efisien

dalam mengatur kekayaan perusahaannya menunjukkan bahwa profitabilitas dalam perusahaan tersebut tinggi. Tujuan para investor dalam menanamkan modalnya yaitu untuk memperoleh return atau pengembalian. Besarnya return yang akan diterima investor yaitu sesuai dengan seberapa besar laba yang telah diperoleh suatu perusahaan (Suwardika dan Mustanda 2017).

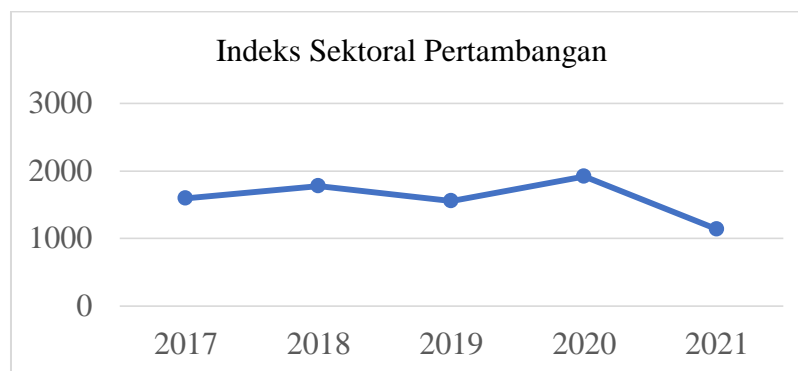
Menurut Pratama dan Wiksuana, (2016), mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berbeda hasil penelitian oleh Azmi et al., (2018), menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hasil berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusna dan Setijani, (2018), yaitu terdapat pengaruh signifikan namun berarah negatif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal tersebut karena di tahun 2017-2021 merupakan tahun dimana perusahaan pertambangan mengalami fluktuasi yang tidak stabil. Pada tahun 2017, rencana pengaturan harga jual khusus batubara ke sektor ketenagalistrikan menyebabkan indeks sektor pertambangan memerah. Tercatat bahwa indeks sektor pertambangan mengalami penurunan paling tajam dibandingkan dengan sektor lainnya. Penurunan laba juga dialami oleh PT. PLN yang menyebabkan tertundanya pembagian dividen. Sementara itu, kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto menyebutkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan satu-satunya sektor yang mengalami kontraksi negatif 0,49% serta

adanya penurunan produksi tembaga dan emas oleh PT. Freeport Indonesia dan PT. Amman (Fauzi 2017).

Dikutip dari katadata.co.id, (2018), pada (21/11), Adaro Energy memimpin kejatuhan saham sektor pertambangan yang disebabkan turunnya harga minyak mentah dan batu bara di pasar global. Saham yang memiliki kode perdagangan ADRO tersebut pada perdagangan Rabu (21/11) turun 11,78% menjadi Rp.1.310 per lembar dari penutupan sebelumnya. Kemudian diikuti saham Indo Tambangraya terkoreksi 9,08 % menjadi Rp.2.025 per lembar saham. Indeks sektor pertambangan pada perdagangan turun lebih dari 92,73 poin (5,03%) ke level Rp.1.752. Alhasil, indeks harga saham gabungan (IHSG) terkoreksi 57,25 poin (0,95%) ke posisi Rp.5.948. Oleh karena itu mengakibatkan kecemasan para investor terhadap perlambatan ekonomi global yang diikuti jatuhnya harga minyak mentah dan batu bara menjadi pemicu terkoreksinya saham tambang.

Sedangkan pada tahun 2019, sektor pertambangan mengalami penurunan secara drastis. Indeks sektor pertambangan tumbuh negatif 12,83% yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang tahun 2019. Faktor yang menyebabkan sektor pertambangan mengalami pertumbuhan negatif adalah turunnya kinerja indeks sektor pertambangan yang disebabkan turunnya harga batu bara sepanjang tahun 2019 (Kontan 2020).



Grafik 1. 1 Indeks Sektoral Pertambangan Periode 2017-2021

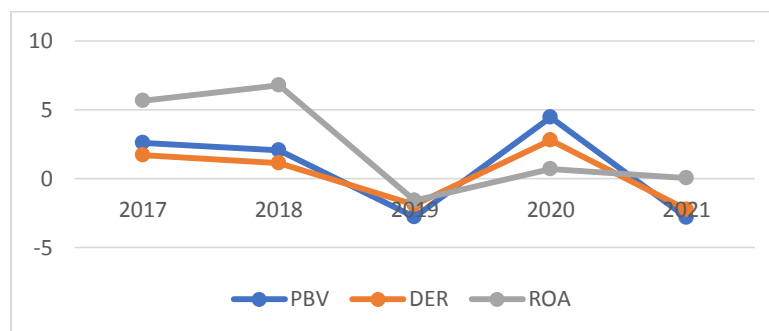
Dilihat dari grafik indeks sektoral pertambangan periode 2017-2019, menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai indeks sektoral pertambangan berada di angka Rp.1.593, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2018 menjadi Rp.1.776 dan di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp.1.557. Di tahun 2020, indeks sektoral pertambangan kembali mengalami peningkatan sebesar Rp.1.915, namun mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi Rp.1.139 (OJK n.d). Selain itu juga pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang sangat berdampak pada sektor pertambangan.

Tabel 1. 1 Tabel Rata-rata PBV, DER, ROA

Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2017-2021

Rasio	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
PBV	2,6	2,06	-2,78	4,45	-2,81
DER	1,69	1,12	-1,91	2,79	-2,26
ROA (%)	5,65	6,77	-1,6	0,68	0,02

Sumber : Data Sekunder (www.idk.co.id)



Grafik 1. 2 Rata-rata PBV, DER, ROA Perusahaan Pertambangan 2017-2021

Sumber : Data Sekunder (www.idk.co.id)

Dari grafik dapat dilihat bahwa rata-rata PBV dan DER perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 mengalami fluktuasi. PBV dan DER pada tahun 2017, berada di angka 2,6 dan 1,69 kemudian di tahun 2018, nilai PBV dan DER turun di angka 2,06 dan 1,12. Sedangkan pada tahun 2019, mengalami penurunan hingga menyentuh angka -2,78 dan -1,6. Di tahun 2020, PBV dan DER mengalami peningkatan sebesar 4,45 dan 2,79. Namun pada tahun 2021, mengalami penurunan tajam hingga di angka -2,81 dan -2,26. Sedangkan rata-rata ROA berfluktuasi, namun cenderung menurun. Pada tahun 2018 ROA mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya di angka 5,65%, namun pada tahun 2019, ROA kembali mengalami penurunan tajam dari 6,77% menjadi -1,6%. Pada tahun 2020, ROA mengalami peningkatan di angka 0,68%, namun di tahun 2021 kembali turun menjadi 0,02% (BEI n.d.).

Perusahaan sektor pertambangan dipilih dalam penelitian ini karena sektor ini mengalami fluktuasi nilai perusahaan di tahun 2017-2021. Perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu penunjang perekonomian suatu negara

karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas dan fenomena bisnis yang disajikan serta terdapat perbedaan antara hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Tax Avoidance*, Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan batasan persoalan atau permasalahan yang harus dikaji oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdiri sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel *tax avoidance* (X_1), kebijakan dividen (X_2), *leverage* (X_3), dan profitabilitas (X_4) sebagai variabel independen, serta nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen.
2. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Periode penelitian dibatasi hanya 5 tahun, yaitu mulai dari tahun 2017-2021.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada beberapa permasalahan penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat *research gap* dari penelitian sebelumnya dan adanya fenomena bisnis pada perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2017-

2021. Dapat dilihat juga adanya permasalahan mengenai perolehan nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan mengalami ketidak stabilan (fluktuatif) dari tahun 2017-2021. Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut, maka dapat disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh secara simultan *tax avoidance*, kebijakan dividen, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
3. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

4. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
5. Menganalisis pengaruh *tax avoidance*, kebijakan dividen, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.5. Manfaat Penelitian

Terkait dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teori nilai perusahaan, *tax avoidance*, kebijakan dividen, *leverage*, dan profitabilitas. Serta sebagai referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.